

PERJUANGAN TNI DALAM PERANG KEMERDEKAAN DI JAMBI 1947-1949

Skripsi



Disusunoleh :

Andry Anggiat M.H

I1A113004

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS JAMBI

2017

Abstrak

Andry Anggiat M.H : Perjuangan TNI dalam mempertahankan Kemerdekaan di Jambi 1947-1949, Pembimbing 1 : Drs. Budi Purnomo, M.Pd, M.Hum. Pembimbing II : Apdelmi, S.Pd, M.Pd.

Bangsa Indonesia memproklamasikan Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, namun Bangsa Indonesia masih harus mempertahankan Kemerdekaan dari penjajahan Bangsa Belanda. Pertempuran banyak terjadi di berbagai daerah ketika Belanda datang kembali ke Indonesia. Pertempuran melawan Belanda juga terjadi di Jambi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana proses munculnya TNI di Jambi dan bagaimana peran TNI dalam perjuangan kemerdekaan di Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui awal mula pembentukan TNI dan untuk mengetahui peran TNI di Jambi.

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi langkah-langkah kegiatan heuristic, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Selanjutnya sumber-sumber dikritis dengan metode kritik interen dan eksteren yang akan menghasilkan fakta. Fakta-fakta tersebut akan dihubungkan, disintesiskan sehingga menghasilkan suatu rangkaian peristiwa yang kronologis dan logis, dengan memasukan pikiran-pikiran penulis dan menginterpretasi fakta-fakta tersebut. Hasilnya dideskripsikan secara naratif dan akan dianalisis secara kritis.

Hasil penelitian dapat diutarakan bahwa TNI di Jambi muncul pada awal bulan Juni 1947. Ketika keluar ketetapan Presiden Republik Indonesia dimana TRI diroboh menjadi TNI. TNI mempunyai peran sendiri yaitu mendidik masyarakat yang ingin ikut mempertahankan Jambi ketika Belanda ingin kembali datang dan juga menjadi pemimpin demi mempertahankan Kemerdekaan.

Kata Kunci :Perjuangan TNI di Jambi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iv
Halaman Moto	v
Halaman Persembahaan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar isi.....	viii
Daftar Gambar/foto/Peta.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
Daftar Istilah	xi
Daftar Arti Lambang dan Singkatan	xii
Abastrak	xiii
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitiian	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka.....	7
1.6 Kerangka Konseptual.....	9
1.7 Metode Penelitian	10
1.8 Sistematika Penulisan	13

BAB II Gambaran Umum Jambi

2.1 Letak Geografis Jambi	14
2.2 Keadaan Pemerintahan , situasi Politik dan Keaman Awal	
a. Keadaan Pemerintahan.....	16
b. Situasi politik dan Keamanan	20

BAB III TENTARA NASIONAL INDONESIA DI JAMBI

3.1 Sejarah Berdirinya	25
3.2 Koalisi atau Dukungan.....	44
3.3 Persenjataan	46

BAB IV PERJUANGAN TNI DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI JAMBI

4.1 Starategi Perjuangan	50
4.2 Pecahnya Agresi Militer 2	54
4.3 Akhir Pendudukan Belanda dan Situasi Pemerintahan di Jambi 1948-1949.....	67
4.5 Dampak Perjuangan	72

Bab V Penutup

5.1 Kesimpulan & Saran	74
Daftar Pustaka.....	
Lampiran	76
Lampiran Gambar	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dikumandangkan keseluruh dunia pada 17 Agustus 1945 secara Defacto dan Dejure Indonesia telah bebas dari penjajahan bangsa asing.¹Namun, ternyata perjuangan bangsa Indonesia belum selesai, masih banyak tantangan yang harus dihadapi oleh rakyat Indonesia.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia itu dikumandangkan ke seluruh nusantara dan dunia internasional melalui pemancar radio bergelombang pendek kepunyaan Domei, kantor berita Jepang, oleh staf berkebangsaan Indonesia termasuk Adam Malik.

Kepastian kabar Proklamasi baru diterima saat tiga tokoh PPKI utusan Sumatera kembali dari Jakarta via pesawat pada 24 Agustus 1945 yakni Teuku Mohammad Hasan dan M. Amir dari Medan, Kemudian yang dikirim menuju Sumatera Selatan dan Lampung yaitu Mr. A. Abbas membawa berita resmi tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia.²

Lampung merupakan Karesidenan di Sumatera Selatan yang telah ada sejak pendudukan Jepang. Pada tahun 1943, oleh Panglima tertinggi Tentara ke 25 dibentuk pemerintahan sipil di Pulau Sumatera, yang membagi pulau Sumatera ke dalam Karesidenan yaitu : Sumatera Timur, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Palembang, dan Bangka Belitung.

¹ M. Nur,dkk, Sejarah Lokal Sumatra Barat Perjuangan Rakyat dan TNI di Cupak Kabupaten Solok 1945-1950, (Balai kajian sejarah dan nilai tradisional Padang proyek pengkajian dan pemanfaatan sejarah dan tradisi Padang, 2003), hlm. 1.

² Ismawadi, "Utang Sejarah Relasi Pusat – Daerah". Kompas, 30 Maret 2017.

DJambi menerima berita Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945, setelah dr. A.K. Gani menyampaikan berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tersebut melalui telepon kepada R.Sudarsono, pimpinan buruh di pertambangan minyak Jambi.³

Berita tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia segera tersebar di daerah Jambi, setelah Abdullah Kartawirana seorang tokoh pergerakan Jambi yang bekerja sebagai pejabat penting pada jawatan penerangan Jepang pada tanggal 20 Agustus 1945 menghubungkan tokoh-tokoh politik dan pemuda di Jambi dan menyampaikan berita mengenai Proklamasi kemerdekaan Indonesia tersebut.⁴

Suatau wilayah tentunya selalu mengalami dinamika dan perkembangan dengan adanya berbagai peristiwa penting termasuk revolusi. Salah satu moment penting yang menyebabkan revolusi yaitu kolonialisme Belanda yang mendapatkan perlawanan dari penduduk setempat yang berusaha untuk memperjuangkan kemerdekaan. Revolusi tersebut telah membuahkan hasil yaitu kemerdekaan wilayah bekas jajahan Hindia Belanda menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵

Perjuangan bangsa Indonesia memasuki tahap baru, yaitu perjuangan mempertahankan kemerdekaan terhadap ancaman Belanda yang ini menguasai kembali Bumi Nusantara, usaha mempertahankan kemerdekaan tidaklah mudah melainkan harus di sertai tekad dan pengorbanan besar yang di jiwai semangat patriotik dan nasionalisme Indonesia.⁶

Pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda melancarkan agresi militer terhadap Indonesia Membuat kondisi Indonesia tidak aman, baik di pusat maupun di daerah.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Sejarah Kebangkitan Daerah Jambi, 1986

⁴ Dewan Harian Jambi Angkatan 45, hlm 9

⁵ Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi (Jakarta: Proyek Penelitian dan pencatatan Kebudayaan daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982)

⁶ Asmiyatun. "Perjuangan Rakyat Magelang dalam Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1947-1949". Skripsi. (Semarang : Jurusan Sejarah FIS UNNES, 2005), hlm. 2.

Begitu juga dengan halnya di daerah Jambi yang telah siap menghadang kehadiran Belanda.⁷

Pada masa aksi militer Belanda pertama di daerah Jambi boleh dikatakan tidak terjadi kontak bersenjata secara frontal dengan pihak Belanda. Insiden bersenjata pada masa aksi Militer Belanda pertama ini sering terjadi di daerah Banyulincir yaitu perbatasan daerah Jambi dan Palembang, sedangkan pada masa aksi Militer Belanda II daerah Jambi mengalami secara Frontal serangan Militer Belanda.⁸ Pada ketika ini terjadilah kontak bersenjata secara frontal dengan pihak Belanda, hampir di seluruh daerah Jambi.

Dalam masa perjuangan untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia khususnya yang terjadi di Jambi pada periode 1946-1949 yang dilandasi oleh jiwa rela berkorban, heroisme dan patriotisme. Laskar rakyat atau badan pertahanan mengalami banyak perkembangan, seperti BKR berubah menjadi Tentara Keamanan Rakyat, kemudian Tentara Republik Indonesia yang dibentuk berubah nama menjadi Tentara Nasional Indonesia pada tanggal 3 juli 1946.

Pada saat Belanda melancarkan agresi militer yang pertama yaitu 27 juli 1947 , Belanda tidak melakukan serangan langsung terhadap daerah Jambi, tetapi Belanda lebih mengutamakan blockade ekonomi yang mana kapal-kapal perang Belanda sering mengadakan pencegahan terhadap lalu lintas perdagangan Jambi - Singapura. Hal ini terjadi karena daerah Jambi pada saat itu bukan merupakan daerah yang penting, yang menjadi target serangan tentara Belanda dalam agresi militer yang pertama untuk daerah Sumatera.

⁷ Amrin Imran, dkk. “ Perjuangan Lokal Sumatera Barat Perjuangan Rakyat dan TNI di Cupak Kabupaten Solok 1945-1949”.Jakarta : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang, 2003, hlm 2.

⁸*Ibid*, Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi, Jakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982, hlm. 72-75.

Pada agresi militer Belanda kedua, Jambi benar-benar telah menjadi daerah pertempuran, karena Belanda sudah mulai masuk ke daerah Jambi dan Belanda sudah mulai melancarkan serangan besar-besaran terhadap daerah Jambi, hal ini terjadi karena pada agresi militer yang kedua ini Belanda berusaha menguasai seluruh Wilayah.

Serangan Belanda terhadap daerah Jambi terjadi pada tanggal 29 Desember 1948, setelah sehari sebelum tepatnya pada tanggal 28 Desember 1948 pesawat-pesawat tempur Belanda terbang diatas kota Jambi dan menjatuhkan pamflet-pamflet yang berisi provokasi dan hasutan untuk memecah belah persatuan, agar dapat menguasai daerah Jambi dengan mudah.⁹

Dalam penyerangan itu, Belanda mengarahkan kurang lebih 40 pesawat udara yang terdiri dari pesawat pemburu, pesawat pembom B-25, dan pesawat pengangkut nahkoda, secara serentak mereka menyerang kota Jambi, untuk menguasai kota Jambi, Belanda melakukan penyerangan dari tiga jurusan yaitu : Pal Merah, Simpang Jelutung Langsung ke kota Jambi, dan dari kenali Asam sampai di Simpang Kawat di pecah dua, satu ke Lebak Bandung m ke Simpang Pulai dan yang lain ke Simpang Tiga Sipin, menghadapi serangan Belanda itu daerah Jambi aktif melakukan perlawanan.

Sebagai akibat-akibat dari taktik perang gerilya yang di terapkan oleh TNI di Jambi, maka menjadikan masa peperangan menjadi panjang dan mengakibatkan Belanda menambah perbekalan perang.¹⁰ Maka ada beberapa hal yang melatarbelakangi dan patut digaris bawahi dan dibanggakan selama berlangsungnya perjuangan TNI dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Jambi

⁹ *Ibid*, Dewan Harian Jambi Angkatan 45 , 1990 , hlm 74

¹⁰ *Ibid*, Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi, Jakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.

yang juga tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan Perjuangan TNI yang terjadi di daerah-daerah lain.¹¹

Berdasarkan latarbelakang penulisan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Perjuangan TNI dalam Perang Kemerdekaan di Jambi 1947-1949”**.

¹¹ Wawancara dengan Gunawan, Veteran Jambi, tanggal 13 maret 2017 di Cempaka Putih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ditinjau dari segi historis bahwa perjuangan TNI dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI di daerah Jambi 1947-1949 adalah bagian dari intergral dari perjuangan bangsa Indonesia yang tidak bisa dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya, berawal dari sebuah organisasi yang dibuat oleh Jepang, dimana Jepang mengimingimingkan Kemerdekaan dengan cara 3G, maka dari itu Jepang memberikan Pendidikan Semi militer dan Militer , maka dari itu rakyat menerima Pendidikan yang berbasis Semi Militer dan Militer antara lain SEINENDAN, HEIHO, GYUGUN.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan di Indonesia, di Jambi terjadi Revolusi Kemerdekaan dan Revolusi sosial, pada tahun 1947 di Jambi dibentuk Pertahanan yang dinamakan TNI agar semua bentuk pertahanan disatukan menjadi satu wadah yaitu TNI. Perjuangan TNI dalam mempertahankan Kemerdekaan di daerah Jambi mempunyai ciri-ciri kepahlawanan, patriotism dan heroisme yang pada hakekatnya merupakan nilai-nilai historis kejuangan yang tidak kalah pentingnya, dalam misi perjuangannya yang dilakukan oleh TNI STD, komandan TNI STD mampu mengkonsolidasi dirinya dengan rakyat sehingga ciri yang menonjolkan adalah terwujudnya kemunggalan antara TNI STD dengan rakyat, dengan segala cara Dewan Pertahanan Daerah mengatur Persenjataan demi membantu Pertahanan Jambi maka Komandan TNI STD mampu mencarter pesawat udara Catalina 005 untuk kepentingan misi perjuangan, bahkan TNI merancang Strategi-strategi perang gerilya dan taktik bumi hangus.

Belanda Berhasil menduduki Jambi dikarenakan adanya penghianatan oleh pimpinan badan keamanan dan persenjataan yang membuat strategi-strategi yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan rencana, sehingga Belanda berhasil mengambil ahli Jambi selama kurang lebih satu tahun. Setelah mendapatkan serangan yang terus menerus dari TNI, akhirnya Belanda berhasil diusir dari Jambi. Kepergian Belanda dari Jambi juga seiring dengan hasil kesepakatan antara RI dengan Belanda tentang penyerahan kedaulatan RI dari Belanda ke Republik Indonesia melalui persetujuan Roem-Royen.